



**MENGOPTIMALKAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA
DINI DENGAN BERMAIN ALAT MUSIK ANGKLUNG DI
SENTRA MUSIK KELOMPOK B PENDIDIKAN ANAK
USIA DINI TUNAS HARAPAN KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Oleh:
Novita Dwi Lestari
NPM A11010029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
BENGKULU
2014**



**MENGOPTIMALKAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA
DINI DENGAN BERMAIN ALAT MUSIK ANGKLUNG DI
SENTRA MUSIK KELOMPOK B PENDIDIKAN ANAK
USIA DINI TUNAS HARAPAN KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Strata 1 Pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini**

**Oleh:
Novita Dwi Lestari
NPM A11010029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
BENGKULU
2014**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Dwi Lestari

NPM : A11010029

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : KIP UNIB

Semester : VIII

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah karya saya sendiri dan bebas dari segala macam bentuk plagiat atau tindakan yang melanggar etika keilmuan.

Demikianlah, jika kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, semua akibat yang ditimbulkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri dan saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bengkulu, 10 Juni 2014
Yang membuat pernyataan



Novita Dwi Lestari
NPM. A11010029

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ *Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan maka apabila engkau telah selesai dari sesuatu urusan bekerja keras untuk urusan yang lain dan hanya kepada Tuhan-Mu lah engkau berharap (Q.S Al-insyirah 6-8).*
- ❖ *Kemauan adalah tongkat keberhasilan, kesabaran adalah buah ketabahan, pengalaman adalah kemajuan, dan air mata adalah siraman dalam meniti kebahagiaan, keberhasilanku adalah jika dapat membuat kedua orang tua bahagia dan bangga.*

Persembahan:

Alhamdulillah puji syukur selalu terucapkan kepada Allah SWT, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dan ku persembahkan untuk:

- ❖ *Ayahku tercinta (Tarmizi, S.Pd) yang selalu rela berkerja banting tulang, tidak mengenal rasa lelah, yang terus memberikanku dorongan motivasi demi keberhasilanku.*
- ❖ *Ibuku tersayang (Resminanda) yang berjuang menemani ayahnda demi keluarga yang selalu memotivasi dengan ketulusan serta keikhlasan dalam berdo'a sehingga anandamu bisa meraih keberhasilan.*
- ❖ *Ayuk dan Adek-adeku tersayang Ayuk Novalia putri aresta, S.Pd, dodo sofia melati, abang muhammad Redho dan dedek Fathur Rahman yang selalu mendoakan dan menyemangati dalam segala hal.*
- ❖ *Seluruh keluarga besarku yang selalu berdo'a untuk kesuksesanku.*
- ❖ *Seseorang yang selalu menemaniku dalam sedih dan senang disetiap langkahku yang selalu memberikanku dorongan motivasi untuk keberhasilanku Kekasihku (Hermansyah, ST).*

- ❖ *Sahabat terbaik ku yang selalu membantu Inga Rini, Wa Sary, Inga Tari, Indah, Ayuk Diana, Madya, Sholika, Eka, Ayuk Ferlin, Wiga, Dodo Cica, Asri, Bunda Leni tempat ku mengeluarkan keluh kesah ku dalam penyelesaian skripsi ini .*
- ❖ *Seluruh pihak yang membantu Ibu Emmy Rajagukguk, S.Pd dengan bantuannyalah maka penelitian ku berjalan dengan baik*
- ❖ *Seluruh keluarga besarku, seluruh Dosen Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bengkulu terutama kedua dosen pembimbingku dan para sahabat seperjuangan yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang selalu memberi semangat.*
- ❖ *Almamater kebanggan ku Universitas Bengkulu yang telah merubah pola pikirku, sikap dan pribadi yang lebih baik.*

**OPTIMIZE CHILDREN MUSICAL INTELLIGENCE THROUGH
PLAYING MUSICAL INSTRUMENT ANGKLUNG IN
MUSICAL CIRCLE IN GROUP B PAUD TUNAS
HARAPAN BENGKULU**

**By:
Novita Dwi Lestari
A1I010029**

ABSTRACT

The problem of the research is whether playing angklung instrument can optimize children musical intelligence in Group B PAUD Tunas Harapan Bengkulu or not. This classroom action research is purposed to optimize musical intelligence through playing angklung instrument. The type of this research is classroom action research. This research used 2 cycles with three times meeting each cycle. The subject of the research are 27 children in group B, 15 boys and 12 girls. The data collected by observation and documentation and the data analysed by average grade, grade for completed learning goal and completed classical learning. The result of the research showed that playing angklung instrument can optimize musical intelligence. It is proved by the result has been reach success indicators. By the research teachers are suggested to use angklung instrument to optimize musical intelligence. For next researchers can understand and concerned about the system of tones, a group of melody and harmony.

Keyword : Musical intelligence, angklung instrument.

MENGOPTIMALKAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI DENGAN BERMAIN ALAT MUSIK ANGKLUNG DI SENTRA MUSIK KELOMPOK B PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TUNAS HARAPAN KOTA BENGKULU

**Oleh:
Novita Dwi Lestari
A11010029**

ABSTRAK

Rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini adalah apakah dengan bermain alat musik angklung dapat mengoptimalkan kecerdasan musikal anak usia dini di kelompok B PAUD Tunas Harapan Kota Bengkulu?. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal melalui bermain alat musik angklung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Siklus pada penelitian ini dilakukan 2 siklus dan setiap siklus tiga kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu kelompok B berjumlah 27 orang anak, yang terdiri dari 15 orang anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan penilaian rata-rata, penilaian untuk ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui bermain alat musik angklung dapat mengoptimalkan kecerdasan musikal pada anak. Terbukti dengan hasil pengamatan yang dilakukan telah mencapai indikator keberhasilan baik. Dari hasil penelitian ini disarankan kepada guru hendaknya dalam mengajar dapat memanfaatkan media tersebut untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal. Serta bagi peneliti berikutnya bisa memahami dan memperhatikan tentang sistem nada, kelompok melodi dan harmoni.

Kata kunci: Kecerdasan musikal, Bermain angklung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Judul skripsi ini adalah **“Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Sentra Musik Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan Kota Bengkulu”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bengkulu.

Selama menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Rambat Nursasongko, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah mengeluarkan surat izin penelitian.
2. Dr. Manap Soemantri, M.Pd., selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah memberikan persetujuan penelitian.
3. Drs. H. M. Nasirun, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bengkulu, sekaligus dosen pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan serta koreksi selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.

4. Drs. Delrefi. D, M.Pd., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memotivasi, membimbing, dan memberikan petunjuk-petunjuk sehingga selesainya skripsi ini.
5. Drs. H. Norman Syam, M.Pd., selaku penguji pertama sidang skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan perbaikan sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
6. Dra. Hj. Yulidesni, M.Ag., selaku penguji kedua sidang skripsi dan penguji kedua seminar proposal sekaligus selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan dan koreksi sehingga penelitian dan penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar.
7. Drs. Wembrayarli, M.Pd., selaku penguji pertama seminar proposal yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan dan koreksi sehingga penelitian dan penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar.
8. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini serta staf Fkip Universitas Bengkulu yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu.
9. Yosi Komala Sari selaku Staf Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bengkulu yang telah banyak membantu kelancaran dalam administrasi dan semua hal yang berurusan dengan prodi.
10. Armizah, M.Pd., selaku kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan kota Bengkulu, yang telah memberikan tempat penelitian dan informasi data dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

11. Emmy Rajagukguk, S.Pd., selaku teman sejawat yang telah memberikan bantuan serta masukan dalam proses penelitian.
12. Keluarga besar Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan kota Bengkulu yang telah membantu sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan lancar.
13. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam proses pembuatan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dan memberikan perbaikan di masa datang. Akhirnya peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pembaca.

Bengkulu, 10 Juni 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRACK.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi teoritik	9
1. Kecerdasan pada Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Kecerdasan	9
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan.....	11
c. Jenis-jenis Kecerdasan	12
d. Kecerdasan Musikal	14
1) Pengertian Kecerdasan Musikal	14
2) Komponen Kecerdasan Musikal	15
3) Pentingnya Kecerdasan Musikal	16
4) Stimulasi Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini	19
5) Indikator Perkembangan Kecerdasan Musikal Pada Anak Usia Dini	23
2. Bermain Alat Musik Angklung Pada Anak Usia Dini	24
a. Pengertian Bermain	24
b. Alat Musik Angklung.....	26
1) Pengertian Musik	26
2) Unsur-unsur Musik	28
3) Manfaat Musik	30
4) Alat Musik Daerah	32
5) Angklung.....	34
6) Langkah-langkah Bermain Alat Musik Angklung Pada Anak Usia Dini.....	36
B. Paradigma Penelitian.....	38

C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	39
D. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
1. Tempat Penelitian	42
2. Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian	43
D. Prosedur Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	48
1. Teknik Pengumpulan Data	48
2. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	50
F. Teknik Analisis Data	50
G. Peran Peneliti	53
H. Indikator Keberhasilan	54
I. Pertanggung Jawaban Peneliti	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil penelitian	55
1. Deskripsi Siklus I.....	55
2. Deskripsi Siklus II	87
B. Pembahasan Hasil Penelitian	120
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	127
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	132
RIWAYAT HIDUP	210

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	43
Tabel 3.3 Kategori Skor Hasil Aktivitas Guru.....	51
Tabel 3.4 Kategori Skor Hasil Observasi	53
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Secara Klasikal Siklus I Pertemuan I.....	59
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Secara Individual Siklus 1 Pertemuan 1.....	60
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 1	63
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Secara Klasikal Siklus I Pertemuan II	67
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Secara Individual Siklus 1 Pertemuan II.....	68
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan II	71
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Secara Klasikal Siklus I Pertemuan III	75
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Secara Individual Siklus 1 Pertemuan III	76
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan III.....	79
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Terhadap Kemampuan Alat Musik Angklung Secara Klasikal Pada Siklus 1	80
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Terhadap Kemampuan Alat Musik Angklung Secara Individual Pada Siklus 1	82
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Terhadap Kemampuan Alat Musik Angklung Pada Siklus 1	83
Tabel 4.13 Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Secara Klasikal Siklus II Pertemuan I	90
Tabel 4.14 Hasil Pengamatn Aktivitas Anak Secara Individual Siklus II Pertemuan I	91
Tabel 4.15 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	94
Tabel 4.16 Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Secara Klasikal Siklus II Pertemuan II	98
Tabel 4.17 Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Secara Individual Siklus II Pertemuan II	99
Tabel 4.18 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	101
Tabel 4.19 Hasil Pengamatan Aktivita Anak Secara Klasikal Siklus II Pertemuan III.....	105
Tabel 4.20 Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Secara Individual Siklus II Pertemuan III.....	106
Tabel 4.21 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan III.....	108

Tabel 4.22 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Terhadap Kemampuan Alat Musik Angklung Secara Klasikal Pada Siklus II	109
Tabel 4.23 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Terhadap Kemampuan Alat Musik Angklung Secara Individual Pada Siklus II	111
Tabel 4.24 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Terhadap Kemampuan Alat Musik Angklung Pada Siklus II.....	112
Tabel 4.25 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Terhadap Kemampuan Alat Musik Angklung Secara Klasikal Pada Siklus I dan II	116
Tabel 4.26 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Terhadap Kemampuan Alat Musik Angklung Secara Individual Pada Siklus I dan II	118
Tabel 4.27 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Terhadap Kemampuan Alat Musik Angklung Pada Siklus I dan Siklus II	119

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Paradigma penelitian	38
Bagan 3.1 Penelitian Tindakan Kelas	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Jadwal Penelitian Rencana Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas	133
Lampiran 2 Daftar Nama Anak.....	134
Lampiran 3 RKM.....	135
Lampiran 4 RKH.....	142
Lampiran 5 Kriteria Penilaian Observasi Anak.....	155
Lampiran 6 Hasil Observasi Kemampuan Bermain Alat Musik Angklung	158
Lampiran 7 Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Guru	177
Lampiran 8 Analisa Penilaian Observasi Guru	182
Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	195
Lampiran 10 Notasi Angka Lagu Hujan	203
Lampiran 11 Notasi Angka Lagu Balonku	204
Lampiran 12 Surat Kesediaan Menjadi Teman Sejawat.....	205
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian Dari Universitas Bengkulu	206
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Provinsi Bengkulu	207
Lampiran 15 Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Kota Bengkulu.....	208
Lampiran 16 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	209

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2013:40), BAB 1, Pasal 1 ayat 1 menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selanjutnya pada Bab I Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Depdiknas, 2005:1). Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategi dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat,

kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosioemosional dan spiritual (Sujiono, 2010:2). Maka, dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini dan salah satu cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini di sekitar kita sehingga dapat mengembangkan kecerdasan anak usia dini secara optimal.

Menurut Gardner dalam Musfiroh (2008:1.12) Anak usia dini memiliki sembilan kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Kesembilan kecerdasan tersebut perlu dikembangkan secara optimal sesuai dengan bakat yang ada pada anak, termasuk didalamnya kecerdasan musikal. Sebagaimana dikatakan Lwin, dkk, dalam Suyadi (2009:219), bahwa kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada dalam benak seseorang, mengingat irama itu, dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Menurut Armstrong dalam Musfiroh (2008:5.3-5.4) anak yang memiliki kecerdasan musikal memiliki komponen kepekaan terhadap nada, pola titi nada atau tangga nada melodi, warna nada atau warna suara suatu lagu. Menumbuhkan kecerdasan anak lebih efektif dan efisien adalah pada usia dini karena indikator perkembangan kecerdasan musikal pada usia 5-6 tahun yaitu mampu memainkan alat musik.

Menurut Rasyid (2010:75) Musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia. Salah satu istilah untuk sebuah efek yang bisa dihasilkan sebuah musik yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan intelegensia seseorang, yaitu “ Efek Mendengarkan Musik *Mozart*”. Hal ini terbukti ketika seorang ibu yang sedang hamil duduk tenang, seakan terbuai alunan musik yang ia perdengarkan di perutnya, maka kelak si bayi akan memiliki tingkat intelegensia yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang di besarkan tanpa di perkenalkan pada musik. Setelah memasuki usia yang tepat untuk bermain anak dapat di perkenalkan dengan kegiatan bermain alat musik karena bermain memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya, baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku. Dengan bermain anak terbiasa menggunakan seluruh aspek panca inderanya sehingga terlatih dengan baik. Bermain dapat berupa bergerak, seperti berlari, melempar bola atau kegiatan berpikir, seperti menyusun puzzle, mengingat kata-kata sebuah lagu atau nada sebuah lagu dengan menggunakan alat musik.

Anak dengan kecerdasan musikal menonjol lebih peka terhadap bunyi-bunyian yang ada di sekitarnya. Kepekaan tersebut sering diungkapkannya apabila anak mendengar bunyi dengan nada yang tidak beraturan. Yang termasuk ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal adalah anak menyukai permainan alat-alat musik dan terlibat dalam kegiatan dengan musik seperti paduan suara atau drum band, bermain alat musik modern atau tradisional seperti angklung.

Salah satu kegiatan untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak yaitu dengan bermain alat musik angklung. Angklung adalah alat musik tradisional indonesia yang berasal dari tanah sunda, terbuat dari bambu yang dibunyikan dengan cara digoyangkan agar badan pipa bambu bertabrakan sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2 sampai 4 nada dalam setiap ukuran baik besar maupun kecil (Rasyid, 2013:40).

Angklung dibandingkan alat musik lain memiliki keunggulan. Angklung mudah dimainkan tidak berbahaya, membuat suasana jadi menyenangkan dan bentuknya yang menarik. Cara main yang cuma di goyangkan sekaligus melatih motorik anak ketika dimainkan berkelompok makin banyak manfaatnya anak-anak bisa bekerja sama, disiplin, konsentrasi, dan berkoordinasi. Selain itu angklung dapat digunakan dalam kegiatan.

Selama peneliti mengadakan observasi komponen kecerdasan musikal anak di Sentra Musik kelompok B PAUD Tunas Harapan kota bengkulu dengan jumlah anak 27 orang yang terdiri 15 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Berdasarkan pengamatan pada saat melakukan PPL menunjukan bahwa banyak anak-anak yang belum optimal kecerdasan musikalnya.

Hal itu ditunjukan dari hasil pengamatan pada saat kegiatan PPL dengan melakukan percobaan awal yang menunjukkan dari 27 orang anak hanya 4 orang anak (15%) yang dapat menyesuaikan nada dalam bermain alat musik angklung, sedangkan dari 27 anak hanya 5 orang anak (18%) yang dapat menyesuaikan antara irama dengan tempo dalam bermain alat musik angklung.

Bahwa keinginan anak untuk memainkan alat musik sungguh sangat rendah anak hanya mengenal alat musik modren seperti piano, keyboard maupun gitar sedangkan pengetahuan anak terhadap alat musik tradisional sangatlah masih kurang oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan alat musik angklung sehingga diharapkan kecerdasan musikal anak dapat optimal sekaligus memperkenalkan alat musik tradisional yang harus kita tanamkan sejak dini sehingga pada akhirnya anak-anak dapat memainkan alat musik angklung.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas sebagai calon pendidik Anak Usia Dini penulis akan mengkaji lebih dalam tentang “Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung di kelompok B PAUD Tunas Harapan Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka secara umum rumusan masalahnya yaitu: Apakah dengan bermain alat musik angklung dapat mengoptimalkan kecerdasan musikal anak usia dini di kelompok B PAUD Tunas Harapan Kota Bengkulu?

Secara lebih khusus permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah dengan bermain alat musik angklung dapat mengoptimalkan kemampuan anak dalam menyesuaikan nada di kelompok B PAUD Tunas Harapan Kota Bengkulu?

2. Apakah dengan bermain alat musik angklung dapat mengoptimalkan kemampuan anak dalam menyesuaikan antara irama dengan tempo di kelompok B PAUD Tunas Harapan Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas tujuan umum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu Mengoptimalkan kecerdasan musikal anak usia dini dengan bermain alat musik angklung di kelompok B PAUD Tunas Harapan Kota Bengkulu.

Secara lebih khusus tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam bermain alat musik angklung dengan menyesuaikan nada dapat mengoptimalkan kecerdasan musikal Anak Usia Dini.
2. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam bermain alat musik angklung dengan menyesuaikan antara irama dengan tempo dapat mengoptimalkan kecerdasan musikal Anak Usia Dini.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak

- 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar anak.
- 2) Dapat mengoptimalkan kecerdasan musikal anak.
- 3) Dapat meningkatkan konsentrasi anak dalam memainkan alat musik angklung.
- 4) Dapat meningkatkan emosional anak.

- 5) Dapat mengenalkan kepada anak alat musik tradisional angklung.
- 6) Dapat meningkatkan kekompakan anak dalam memainkan alat musik angklung.
- 7) Dapat meningkatkan daya ingat anak dalam memainkan alat musik angklung.
- 8) Dapat meningkatkan simpati anak dalam memainkan alat musik angklung.

2. Bagi Guru

- 1) Guru mengetahui proses pembelajaran untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak.
- 2) Mengetahui perkembangan kecerdasan musikal anak.
- 3) Membantu guru untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak dengan bermain alat musik angklung.
- 4) Memudahkan guru menilai anak yang memiliki kecerdasan musikal yang baik.
- 5) Guru lebih berkualitas dalam mengajar.

3. Bagi Sekolah

- 1) Untuk mutu pembelajaran menjadi meningkat.
- 2) Meningkatkan iklim edukatif yang harmonis di PAUD.
- 3) Untuk meningkatkan prestasi di PAUD khususnya dibidang musik.
- 4) Jika penelitian menggunakan alat musik angklung dalam mengoptimalkan kecerdasan musikal anak ini berhasil dapat menambah media pembelajaran bagi sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup mengoptimalkan kecerdasan musikal maka dalam penelitian tindakan kelas ini ruang lingkupnya dibatasi hanya pada Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Bermain Alat Musik Angklung serta dibatasi pada aspek-aspek sebagai berikut: 1. Menyesuaikan nada, 2. Menyesuaikan antara irama dengan tempo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Kecerdasan pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Kecerdasan

Menurut Gardner dalam Sujiono (2010:176) menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat.

Secara terperinci menurut Gardner menyatakan bahwa kecerdasan merupakan :

- 1) Kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya.
- 2) Sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya.
- 3) Potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru.

Menurut Bandler dan Gainder dalam Sujiono (2010:176), kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar, hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan pada saringan untuk pembelajaran, pemerosesan dan komunikasi.

Menurut Gardner dalam Suyadi (2009:25) memahami bahwa yang disebut dengan kecerdasan itu adalah mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk memecahkan suatu masalah.
- 2) Kemampuan untuk menciptakan suatu masalah baru untuk dipecahkan.
- 3) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat.

Menurut Sefrina (2013:33) Kecerdasan yaitu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang rumit dalam situasi apapun. Kecerdasan juga merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan suatu produk yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Kecerdasan senantiasa berkembang dengan berjalanya kehidupan seseorang. Oleh karena itu pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan, hanya tingkatannya yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan suatu masalah untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah dengan menggunakan pemahaman yang baru.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan

Menurut Surya (2009:8-11), Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan, yaitu:

1. Faktor Bawaan atau Biologis (Herediter)

Faktor herediter atau genotip ini disebut juga sebagai faktor bawaan dari keturunan. Semua anak mempunyai gen pembawa kecerdasan dengan kadar yang dapat berbeda-beda.

2. Faktor lingkungan

Semenjak lahir anak mulai berinteraksi dengan lingkungan tempat hidupnya. Ketika panca indera mulai berfungsi, anak akan semakin banyak berhubungan dengan lingkungan.

3. Faktor asupan nutrisi pada zat makanan

Nutrisi merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan kecerdasan anak. Dalam zaman modern ini banyak sekali tawaran-tawaran untuk nutrisi balita dengan zat-zat makanan yang mendukung untuk memaksimalkan kecerdasan anak. Namun yang perlu diperhatikan, jumlah nutrisi dalam jenis-jenis tertentu harus memiliki batasan kemampuan tubuh untuk menyerapnya.

4. Faktor kematangan

Dimana tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

c. Jenis-jenis Kecerdasan

Menurut Gardner dalam Musfiroh (2008:1.12) Kecerdasan dalam *Multiple Intelligence* meliputi:

1. Kecerdasan Verbal-Linguistik

Kecerdasan ini ditunjukkan dengan kepekaan seseorang pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa. Anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal berkomunikasi lisan dan tulisan.

2. Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan pada pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencari pola tersebut, termasuk juga numerik serta mampu mengolah alur pemikiran yang panjang.

3. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan mempersepsi dunia visual-spasial secara akurat dan mentransformasi persepsi awal. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai arsitektur, bangunan, dekorasi, apresiasi seni, desain, atau denah.

4. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan menciptakan dan mengpersepsi irama, pola nada, dan warna nada; juga kemampuan mengpersepsi bentuk-bentuk ekspresi musikal. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai

dan efektif dalam hal menyusun/mengarang melodi dan lirik, bernyanyi kecil, menyanyi dan bersiul.

5. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal mengekspresikan dalam mimik atau gaya, atletik, menari, dan menata tari kuat dan trampil dalam motorik atau gaya, koordinasi tangan dan mata, motorik kasar dan daya tahan.

6. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespons secara tepat suasana hati, tempramen, motivasi, dan keinginan orang lain.

7. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan ini ditandai dengan keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal.

8. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, serta pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri.

9. Kecerdasan eksistensial

Kecerdasan eksistensial ditandai dengan kemampuan berpikir sesuatu yang hakiki, menyangkut eksistensi berbagai hal, termasuk kehidupan-kematian, kebaikan-kejahatan.

d. Kecerdasan Musikal

1) Pengertian Kecerdasan Musikal

Menurut Lwin, dkk, dalam Suyadi (2009:219) Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada dalam benak seseorang, mengingat irama itu, dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Oleh karena itu, musik juga bisa disebut sebagai bahasa emosi yang mampu mempengaruhi hati seseorang. Bahkan, musik juga mampu membuka perasaan hati yang paling dalam dan hal ini tidak bisa dilakukan oleh seni lain, kecuali musik.

Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada, mengingat irama, dan secara emosional terpengaruh oleh musik (Suyadi, 2009:162). Kecerdasan musikal berkaitan dengan merasakan, mengubah, dan membedakan berbagai format musik/nada, termasuk sensitivitas dalam merasakan ritme, tinggi rendah dan warna nada (Sefrina, 2013:84).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang di bidang musik baik kepekaan dan penguasaan terhadap nada, irama, pola-pola

ritme, tempo, instrument, dan ekspresi musik, hingga seseorang dapat bermain musik maupun menyanyikan lagu.

2) Komponen Kecerdasan Musikal

Menurut Armstrong dalam Musfiroh (2008:5.3-5.4) Komponen inti kecerdasan musikal meliputi kepekaan terhadap nada, pola titi nada atau tangga nada melodi, warna nada atau warna suara suatu lagu. Dengan demikian, melalui kepekaan terhadap nada seseorang dapat membedakan nada dan bahkan dapat menilai mana nada-nada fals dan mana yang tidak. Kepekaan terhadap titi nada memungkinkan anak mengidentifikasi lagu tertentu, mengikuti iramanya, dan memberikan reaksi yang sesuai.

Sementara itu, kepekaan terhadap warna nada dan suara, memungkinkan anak mampu membedakan sumber suara atau pemilik suara secara akurat. Misalnya pada saat bermain alat musik angklung, anak dapat menyadari ada teman yang salah mengambil angklung yang seharusnya “re” namun anak mengambil bernada sol saat dimainkan lagu menjadi lain karena seharusnya “do re mi fa sol mi do” karena salah ambil angklung nadanya menjadi “do sol mi fa sol mi do” meskipun anak tersebut belum mampu menyebutkan nada apa yang keliru. Anak tersebut sudah memahami kalau nada yang dimainkan tidak sesuai sehingga lagu tersebut terdengar fals. Kecerdasan musikal mencakup juga kesenangan terhadap bentuk-bentuk musikal.

Musik memiliki aturan dan struktur tersendiri. Musik adalah bahasa auditorik yang menggunakan tiga komponen dasar, yakni intonasi suara, irama, dan warna nada. Individu yang peka nada, dapat mengenali nada rendah dan tinggi, dan cepat menangkap apabila ada nada yang terlalu rendah atau tinggi. Ketika diberi suguhan musik dengan nada dasar tertentu, individu yang peka nada dapat menyesuaikan suaranya dengan nada tersebut. Individu yang peka pola nada dapat mengenali karakter lagu tertentu ia dapat menyesuaikan irama dan tempo suaranya sehingga pas dan enak didengar. Individu yang peka warna nada, cepat mengenali jenis suara, baik suara alat musik maupun suara manusia, bahkan juga suara-suara yang ada di sekitarnya (Musfiroh, 2008:5.5).

Berdasarkan komponen-komponen kecerdasan musikal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang di ambil dalam penelitian kecerdasan musikal ini yaitu 1. Menyesuaikan nada 2. Menyesuaikan antara irama dengan tempo.

3) Pentingnya Kecerdasan Musikal

Tanpa kita sadari, kecerdasan musikal adalah kecerdasan yang paling awal tumbuh dan berkembang di dalam diri setiap manusia. Sejak lahir masih berada dalam kandungan, ia selalu mendengarkan “musik” alami, yakni detak jantung ibunya. Inilah yang menyebabkan anak-anak lebih menyukai musik klasik yang

didominasi nada “bas”, dari pada musik modern yang didominasi nada “jazz”. Nada “bas” ini dikiranya adalah detak jantung ibunya sendiri.

Menurut keterangan dokter, alat indera bayi yang berfungsi pertama kali adalah indra pendengaran. Menurut Tafsir dalam Suyadi (2009:225), Oleh karena itu, Islam mengajarkan untuk melantunkan “musik” adzan pada telinga kanannya dan iqamah pada telinga kirinya. Hal ini dimaksudkan agar gendang telinga anak mampu menangkap musik ilahiah (adzan dan iqamah) untuk pertama kalinya sebelum musik-musik lain didengarnya.

Hal ini diperkuat oleh bidang neorologi yang menyatakan bahwa suara, irama dan getaran mampu ditangkap oleh anak atau bayi sejak dalam kandungan. Dapat kita bayangkan bahwa betapa dasyat kekuatan irama, suara, dan getaran musik, berikut ini beberapa pentingnya kecerdasan musikal (Suyadi, 2009:225-234) antara lain:

1. Meningkatkan kreativitas dan imajinasi

Musik mempunyai sifat unik yang mampu membuka pintu gerbang pikiran dan wawasan baru. Disamping itu, musik juga dapat menjadi stimulan bagi imajinasi kreatif pendengarannya. Bahkan, musik mampu melatih seluruh bagian otak secara maksimal.

2. Meningkatkan intelektualitas

Musik dapat meningkatkan prestasi belajar akademis peserta didik di sekolah. Musik telah membuktikan dirinya bahwa ia mampu meningkatkan pemikiran sistematis, khususnya pemikiran abstrak pada anak usia dini.

3. Mempengaruhi kecerdasan lainnya

Kecerdasan musikal sebagai landasan berkembangnya seluruh kecerdasan lain, diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dee Dickinson, seorang pendiri *New Horizon for Learning*, yaitu jaringan pendidikan internasional nirlaba yang berkedudukan di Washington. Mereka menyatakan bahwa sekolah yang mengintegrasikan pelajaran musik dalam kurikulum sejak Taman Kanak-kanak (TK) mampu meningkatkan kecerdasan spasial dan logika. Hal ini dibuktikan oleh seorang alumni sekolah Hongaria yang meraih peringkat ke-1 dalam sains modern.

Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa dengan musik, orang tua dan pendidik dapat menstimulasi berbagai jenis kecerdasan lain pada diri anak.

4. Terapi Psikologis

Kecerdasan musikal merupakan fondasi dan stimulasi bagi kecerdasan lainnya. Disisi lain, musik mampu membangkitkan semangat belajar anak karena dibentuk oleh rasa senang dalam hatinya.

Semuanya berangkat dari hati yang senang kalimat inilah yang lebih mudah untuk melukiskan peranan musik bagi keberhasilan pembelajaran. Dengan perasaan senang inilah, semua aktivitas, terutama belajar, tidak akan dihantui oleh rasa khawatir karena tidak akan lulus atau gagal dalam usaha.

4) Stimulasi Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini

Cara untuk menstimulasi kecerdasan musikal Anak Usia Dini, (Sefrina, 2013: 93-96):

1. Ajarkan berbagai konsep musik pada Anak Usia Dini

Mengajarkan konsep-konsep musik pada anak pada sejak dini merupakan cara yang paling mudah untuk untuk menstimulasi kecerdasan musiknya. Apabila orang tua tidak menguasai konsep-konsep musik yang rumit, cukup ajarkan anak tangga nada dasar dari mulai do hingga si dan minta anak untuk menyanyikan kembali.

Perkenalkan juga alat-alat musik yang dapat ditemui beserta cara kerjanya, bila memungkinkan minta anak mencoba alat musik tersebut dan merasakan sumber bunyi yang di hasilkan alat musik tersebut.

2. Ajarkan anak dengan lagu sesuai tingkat usianya

Orang tua dapat mengajarkan anak untuk bernyanyi sejak ia sudah mulai bisa bicara. Pada awalnya ajarkan lagu-lagu sederhana seperti burung kakak tua, topi saya bundar, balon ku ada lima, atau pelangi-pelangi. Awalnya anak hanya akan mendengarkan anda bernyanyi, namun lama-kelamaan anak mulai dapat menirukan lagu tersebut.

Motivasi anak untuk terus mempelajari lagu tersebut dan beri pujian jika anak dapat menyanyikan lagu yang diajarkan dengan baik. Orang tua tidak perlu memaksakan anak untuk dapat meghapalkan lirik lagu dengan cepat karena hal itu juga trekait dengan perkembangan bahasanya, yang terpenting adalah anak dapat melantunkan melodi dari sebuah lagu dengan baik dan sesuai.

3. Perdengarkan musik atau lagu setiap hari

Orang tua dapat memperdengarkan lagu/musik dengan suara yang lembut atau tidak keras. Pada masa usia bayi, orang tua dapat memperdengarkan musik-musik instrumental tanpa lirik untuk melatih kepekaan anak akan suara/bunyi-bunyian.

Selanjutnya barulah memperdengarkan lagu-lagu berlyrik dengan tujuan sekaligus meningkatkan kemampuan bahasanya.

4. Fasilitasi anak agar dapat bermain alat musik

Bermain alat musik merupakan cara yang ampuh untuk mengembangkan kemampuan musikal anak. Apabila orang tua tidak mampu menyediakan alat musik yang berharga mahal, cukup sediakan kotak bekas atau galon air mineral yang kosong untuk dijadikan alat musik perkusi. Semakin ia menyukai alat musik, semakin anak termotivasi untuk memainkan alat musik.

5. Libatkan anak dalam kegiatan bermusik

Melibatkan anak dalam kegiatan bermusik, selain sebagai sarana meningkatkan kemampuan musikalnya, juga sebagai sarana anak untuk bersosialisasi. Sebagai contoh, libatkan anak dalam kegiatan paduan suara atau group drum band di sekolahnya atau bermain alat musik angklung secara berkelompok.

6. Pedengarkan musik saat kegiatan belajar

Anak dengan kecerdasan musik yang menonjol, akan lebih memahami suatu konsep dengan bantuan musik, anak lebih mudah mengingat nada-nada dalam sebuah lagu, dari pada hanya kata-kata tanpa nada. Oleh karena itu, musik dapat

membantu anak di dalam mengingat sesuatu dan memahami sesuatu.

7. Beri motivasi anak untuk menciptakan lagu

Saat anak sudah dapat memahami konsep-konsep musik dengan baik, motivasi anak untuk menciptakan sebuah lagu atau rangkain melodi yang indah. Beri pujian pada anak saat anak berhasil menyusun melodi-melodi tersebut dan motivasi untuk melakukannya.

8. Fasilitasi anak untuk mengikuti kompetisi musik

Kompetisi bermusik bukan hanya kompetisi bernyanyi, bisa juga kompetisi bermain alat musik atau menciptakan lagu. Apabila anak ingin mengikuti kompetisi tersebut, fasilitasi kebutuhan anak, mulai dari proses pendaftaran hingga alat bantu d butuhkan anak.

Menurut Sujiono (2010:60) Stimulasi untuk kecerdasan musikal, antara lain dengan : (1) Meminta anak menciptakan sendiri lagu-lagu, rap, atau senandung. Dilakukan dengan merangkum, menggabungkan, atau menerapkan makna dari mereka pelajari, lengkapi dengan alat musik atau perkusi, (2) Diskografi, mencari lagu, lirik, atau potongan lagu dan mendiskusikan pesan yang ingin disampaikan dari lagu tersebut, (3) Konsep musikal, nada musik yang digunakan sebagai alat kreatif untuk mengekspresikan konsep, pola, atau skema pelajaran; serta (4)

Musik suasana, gunakan rekaman musik yang membangun suasana hati yang cocok untuk pelajaran atau unit tertentu.

5) Indikator perkembangan kecerdasan musikal pada Anak Usia Dini

Individu yang memiliki kecerdasan musikal menurut Armstrong dalam Musfiroh (2008: 5.5-5.7) memiliki sebagian atau seluruh indikator berikut:

1. Memiliki suara yang merdu

Mereka memiliki suara yang relatif cocok untuk menyanyikan lagu. Individu ini memiliki warna suara yang enak didengar oleh telinga pendengarnya.

2. Dapat mengenali dan menunjukkan nada-nada yang sumbang

Mereka mampu menyesuaikan suara dengan nada pada musik. Suara mereka padu dengan iringan musik. Mereka dapat merasakan apabila ada ketidakcocokan antara suara dengan musik.

3. Senang mendengarkan musik radio, piringan hitam, dan kaset

Mereka menghabiskan banyak waktu untuk mendengarkan lagu dan musik di berbagai tempat.

4. Dapat memainkan alat musik

Mereka senang terhadap alat musik tertentu dan berusaha memainkan satu atau lebih alat musik. Mereka mungkin ahli

dalam satu alat musik, mungkin pula menguasai berbagai alat musik.

5. Mereka tidak nyaman apabila tidak mendengarkan/terlibat dengan musik kondisi sunyi menjadi tidak menyenangkan bagi mereka.
6. Mampu mengingat lagu/musik dengan cepat dan akurat.
7. Mudah mengikuti irama musik dengan alat perkusi sederhana.
8. Mengenal nada-nada berbagai macam lagu atau karya musik.
9. Sering mengetuk-ketukan jari secara berirama atau bernyanyi kecil.

Menurut Suyadi (2009:239) Indikator Perkembangan kecerdasan musikal pada anak usia dini berdasarkan usia 5-6 tahun yaitu Mampu bernyanyi secara koor (kelompok), mampu mengikuti gerak tari sebuah lagu sederhana, menyanyikan lagu diiringi musik, mampu memainkan alat musik, mampu melukis dengan alat dan bahan bervariasi.

2. Bermain Alat Musik Angklung Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Bermain

Bermain adalah segala kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak. Bermain dilakukan anak dengan suka rela tanpa paksaan atau tekanan dari luar. Kegiatan bermain tidak mempunyai aturan kecuali yang ditetapkan oleh pemain itu sendiri. Bermain memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan

diri anak, baik secara fisik maupun mental. Beberapa pengaruh bermain bagi perkembangan anak sebagaimana dijelaskan oleh Hurlock, (Rahman, 2005:84).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia bermain adalah berbuat sesuatu untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak) (Suyadi, 2009: 296).

Beberapa pengertian bermain menurut para ahli dalam Sujiono (2009:144-145) diantaranya:

1. Mayesty menyatakan bahwa bermain merupakan sarana sosialisasi dimana diharapkan melalui kegiatan bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.
2. Docket dan Fler mengungkapkan bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.
3. Catron & Allen menjelaskan bahwa bermain dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap semua area perkembangan anak. Anak-anak dapat mengambil kesempatan untuk belajar tentang dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pengertian bermain di atas dapat di simpulkan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak atau seseorang sehingga kegiatan tersebut yang dapat menumbuhkan rasa senang dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat mencapai kepuasan tersendiri dari kegiatan tersebut.

b. Alat Musik Angklung

1) Pengertian Musik

Menurut Rasyid (2013:13) Musik adalah bunyi yang di terima oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Definisi sejati tentang musik juga bermacam-macam, diantaranya, Bunyi atau kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indra pendengar.

1. Suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya.
2. Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik.

Menurut Aritoteles dalam (Rasyid 2013:13), Musik mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Pendapat lain mengatakan, musik di artikan sebagai bahasa nurani yang menghubungkan pemahaman dan pengertian antara manusia pada sudut-sudut ruang dan waktu di mana pun kita berada. Menurut Habermeyer dalam Rasyid, 2013:13) Musik adalah bagian integral

dari kehidupan manusia karena musik merupakan aspek vital kehidupan seseorang yang juga merupakan bahan dasar kehidupan yang menjadikan seseorang mempunyai hakikat sebagai manusia.

Menurut Gordon (2008:3) mengemukakan musik adalah kemampuan semua anak yang mempunyai potensi untuk mempelajari musik karena semua anak dilahirkan dengan rangkaian kemampuan bermusik yang luar biasa. Menurut Rachmi,dkk, (2008:2.2) Musik adalah bunyi yang indah. Bunyi telah dikenali anak dari sejak dia berada dalam kandungan ibunya.

Pengertian musik menurut para ahli atau praktisi musik (Ali, 2010: 6) antara lain:

- a) Dalam sebuah kamus yang dikutip David Ewen dikatakan bahwa musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang menggunakan unsur melodi, ritme, dan harmoni sebagai alat ekspresi.
- b) Menurut Schopenhauer, seni musik adalah seni tertinggi dan terhalus karena menggunakan media nada dan suara abstrak. Bagi Schopenhauer, musik adalah melodi yang syairnya identik dengan alam semesta. (Musik adalah media yang melampaui sains dalam menyingkap kebenaran).
- c) Menurut Suhastjarja dari Institut seni Indonesia, Yogyakarta, musik adalah ungkapan rasa keindahan manusia dalam bentuk

suatu konsep pemikiran yang bulat. Wujudnya adalah nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang dan waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan orang lain dalam lingkungan hidupnya sehingga dapat dimengerti dan dinikmati.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa musik adalah ungkapan rasa keindahan tentang kombinasi ritmik nada-nada, baik vokal maupun instrumental dan menggunakan alat ekspresi seperti melodi, ritme, dan harmoni.

2) Unsur-Unsur Musik

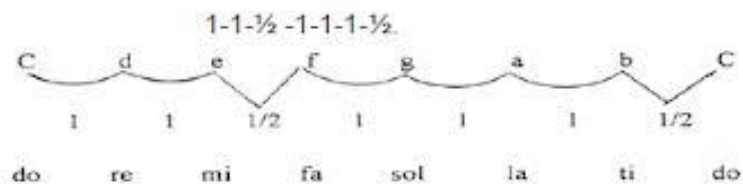
Menurut Ali (2010:35-60) ada beberapa unsur-unsur musik antara lain:

- a. Melodi adalah tinggi nada yang disusun dalam satu frase atau disebut juga rangkaian nada. Rangkaian nada membentuk sebuah lagu. Melodi adalah susunan nada yang teratur.
- b. Irama adalah panjang pendeknya nada yang ada dalam musik. Detak bunyi disebut ketukan irama memberikan ketukan dalam musik. Ketukan atau rangkaian bunyi yang teratur disebut irama. Irama disebut juga gerak teratur karena munculnya aksentuasi secara tepat.
- c. Birama (ketukan) adalah panjang pendeknya sebuah nada.
- d. Harmoni adalah keselarasan, keseimbangan, keutuhan bunyi atau lagu yang dinyanyikan.

e. Tangga nada adalah deretan nada yang disusun secara berjenjang. Nada adalah bunyi atau suara yang terukur dengan nilai satuan laras. Laras adalah ukuran bunyi yang menghitung satuan nada. Kebanyakan usik barat menggunakan tujuh nada yang dikelompokkan dalam dua jenis yaitu tangga nada mayor dan minor. Tangga nada yang paling lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor dan tangga nada pentatonik. Tangga nada dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Tangga nada diatonis

Yaitu tangga nada yang menggunakan tujuh buah nada dengan dua macam jarak yaitu $\frac{1}{2}$ dan 1.



b. Tangga nada pentatonis

Yaitu tangga nada yang menggunakan lima buah nada dengan jarak menurut aturan-aturan tertentu. Berdasarkan nada dasarnya tangga nada pentatonis dibagi menjadi dua yaitu pelog dan selendro.

f. Tempo adalah cepat lambatnya suatu lagu yang dinyanyikan.

Ada tiga jenis tanda tempo yaitu :

- a) Tempo lambat : largo (lambat), Adagio (lambat penuh perasaa), grave (khidmat).

- b) Tempo sedang : Andante (sedang secepat orang berjalan), moderato (sedang).
 - c) Tempo cepat : Allegro (cepat), mars (secepat orang berbaris)
- g. Dinamika
- h. Timbre adalah warna suara

3) Manfaat Musik

Ada beberapa manfaat dari musik (Rasyid 2013:71-77) antara lain:

a. Sebagai hiburan

Dengan musik, suasana ruang batin seseorang dapat dipengaruhi. Baik dalam suasana bahagia maupun sedih, tergantung pada pendengar itu sendiri dan yang pasti, musik dapat memberi semangat pada jiwa yang lelah, resah, dan lesu. Sebagai hiburan musik dapat memberikan rasa santai dan nyaman atau penyegaran pada pendengarannya. Musik juga dapat menyembuhkan depresi, karena terbukti dapat menurunkan denyut jantung.

b. Terapi kesehatan

Musik dapat berfungsi sebagai alat terapi kesehatan. Ketika seseorang mendengarkan musik, gelombang listrik yang ada di otak dapat memperlambat atau dipercepat, dan pada saat yang sama kinerja sistem tubuh pun mengalami

perubahan. Musik mampu mengatur hormon-hormon yang mempengaruhi stres seseorang, serta mampu meningkatkan daya ingat.

c. Menumbuhkan kecerdasan

Musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia. Salah satu istilah untuk sebuah efek yang bisa dihasilkan sebuah musik yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan intelegensi seseorang, yaitu “Efek Mendengarkan Musik Mozart”. Hal ini sudah terbukti, ketika seorang ibu yang sedang hamil duduk tenang, seakan terbuai alunan musik yang diperdengarkan musik di perutnya, maka kelak si bayi akan memiliki tingkat intelegensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang dibesarkan tanpa diperkenalkan pada musik.

d. Membentuk kepribadian

Musik diyakini dapat meningkatkan motivasi seseorang. Bagi orang yang berolahraga, musik dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan olahraga yang lebih baik. Untuk selanjutnya pada saat berolahraga, musik membantu olahragawan untuk meningkatkan daya ingat, meningkatkan mood dan mengalihkan olahragawan dari setiap pengalaman yang tidak nyaman selama berolahraga.

Dari manfaat musik tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat musik adalah sebagai hiburan yang membuat orang menjadi tenang, memberikan rasa santai, nyaman serta dapat menghilangkan stres pada diri seseorang yang mendengarkannya dan musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan seseorang.

4) Alat musik daerah

Menurut Ali (2010: 78-79) Secara umum alat-alat musik daerah ini dapat kita kelompokkan berdasarkan cara memainkannya, bentuknya, fungsinya, dan bahan yang menyebabkan keluarnya bunyi.

Berdasarkan cara memainkannya, alat-alat musik daerah di Indonesia dapat dikelompokkan dalam jenis-jenis berikut:

- 1) Alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik, contohnya, hapeton, kecapi, sampek, popondi, siter, celempung, ukelele, dan sasando.
- 2) Alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, yang meliputi:
 - a. Dipukul dengan tangan : gendang, tifa, dan rebana.
 - b. Dipukul dengan alat: kolintang, gong, saron, gender, bonang (gamelan).
- 3) Alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup. Contohnya, suling bambu, suling lebong, saluang, serunai, sangkala, kledi.

- 4) Alat musik dimainkan dengan cara digesek. Contohnya, rebab (jawa).
- 5) Alat musik yang dimainkan dengan cara diayun. Contohnya: angklung.

Berdasarkan bentuknya, alat-alat musik daerah di Indonesia dapat dikelompokkan dalam jenis-jenis berikut:

- a. Berbentuk tabung: calung, angklung, kentongan, saluang.
- b. Berbentuk bilah: kolintang, kromong, kangkanong.
- c. Bentuk-bentuk khas lainnya: tarawangsa, popondi, atau talindo (toraja), rebab.

Berdasarkan fungsinya, alat-alat musik daerah di indonesia dapat dikelompokkan dalam jenis-jenis berikut:

- 1) Alat musik melodis, yaitu alat musik yang digunakan untuk memainkan rangkaian nada atau melodi sebuah lagu. Sebagai contoh, rebab, angklung, kolintang, telampong, sasando, kecapi, dan suling.
- 2) Alat musik ritmis, yaitu alat musik yang digunakan untuk memberikan atau menentukan irama (ritme) pada sebuah lagu atau permainan musik. Contohnya, gong, kendang, kethuk, tifa, dan gedumba.

Berdasarkan bahan yang menyebabkan keluarnya suara, alat-alat musik daerah Indonesia dapat dibagi menjadi empat kelompok, yakni idiofon, aerofon, membranofon, dan kardofon.

- 1) Idiofon, yaitu bunyi berasal/dihasilkan dari bahan alatnya sendiri. Sebagai contoh, rattle, siput yang digosok, scraper (yang dikerok); kentongan, slitdrum, stamping tube (tabung yang dipukul), genggong (Jew's Harp), gambang, dan calung.
- 2) Aerofon, yaitu bunyi dihasilkan bukan dari bahannya, melainkan dari udara yang ada di dalam alat musik tersebut. Sebagai contoh, suling tanpa lubang, suling dengan lubang, terompet, terompet siput, suling.
- 3) Membranofon, yaitu bunyi dihasilkan oleh kulit (membran) yang ditegangkan pada alat musiknya. Sebagai contoh, gendang dan drum.
- 4) Kordofon, yaitu bunyi dihasilkan dari dawai-dawai yang ditegangkan. Sebagai contoh, harpa tanah dan busur musikal (musikal bow).

5) Angklung

Menurut Ali (2010:104) Angklung merupakan alat musik daerah Jawa Barat. Alat musik ini terbuat dari bahan bambu yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan nada-nada tertentu. Cara memainkannya, yaitu digoyangkan dengan tangan. Tangan kiri memegang angklung dan tangan kanan menggoyang-

goyangkan atau menggetarkannya. Setiap angklung menghasilkan nada tertentu. Oleh karena itu, dalam pementasan musik angklung, pemainnya dapat berjumlah lebih dari tujuh orang. Setiap orang menggoyangkan angklung dengan nada tertentu.

Menurut Rasyid (2013:40) Angklung adalah alat musik tradisional Indonesia yang berasal dari tanah Sunda, terbuat dari bambu yang dibunyikan dengan cara digoyangkan agar badan pipa bambu bertabrakan sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2 sampai 4 nada dalam setiap ukuran baik besar maupun kecil.

Menurut Tyas dalam Himawan (2007:73) Angklung adalah alat musik yang berasal dari Jawa Barat. Alat musik ini terbuat dari bambu, kemudian dibentuk menjadi angklung. Setiap angklung mewakili satu nada saat ini angklung menggunakan tangga nada diatonis angklung memiliki tujuh nada diatonis yaitu “do, re, mi, fa, sol, la, si”.

Angklung dibedakan menjadi dua yaitu angklung melodi dan angklung pengiring. Ada beberapa ukuran angklung namun saat ini di PAUD Tunas Harapan hanya ada angklung melodi yang berukuran tanggung atau tidak terlalu kecil. Pemilihan lagu disesuaikan dengan angklung yang ada, lagu yang dipilih pun sederhana dan mudah dipahami anak. Mengenalkan angklung pada anak usia dini tidak menggunakan partitur balok seperti yang

dilakukan orang barat. Karena itu pada proses latihan angklung lebih sering digunakan partitur angka. Partitur yang melambangkan nada dengan angka 1 (do), 2 (re), 3 (mi), 4 (fa), 5 (sol), 6 (la), 7 (si).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa angklung adalah alat musik tradisional yang terbuat dari bambu dimainkan dengan cara di goyangkan dan semua orang bisa memainkannya baik anak-anak maupun orang dewasa.

6) Langkah-langkah Bermain Alat Musik Angklung Pada Anak Usia Dini

Menurut Tyas dalam Himawan (2007:73) mengatakan cara memainkan angklung adalah digoyangkan dengan tangan. Tangan kiri memegang angklung dan tangan kanan menggoyang-goyangkan atau menggetarkan angklungnya. Angklung yang dimainkan anak terkadang bunyi suaranya kurang terdengar keras karena gerakan tangan anak berbeda dengan gerakan tangan orang dewasa.

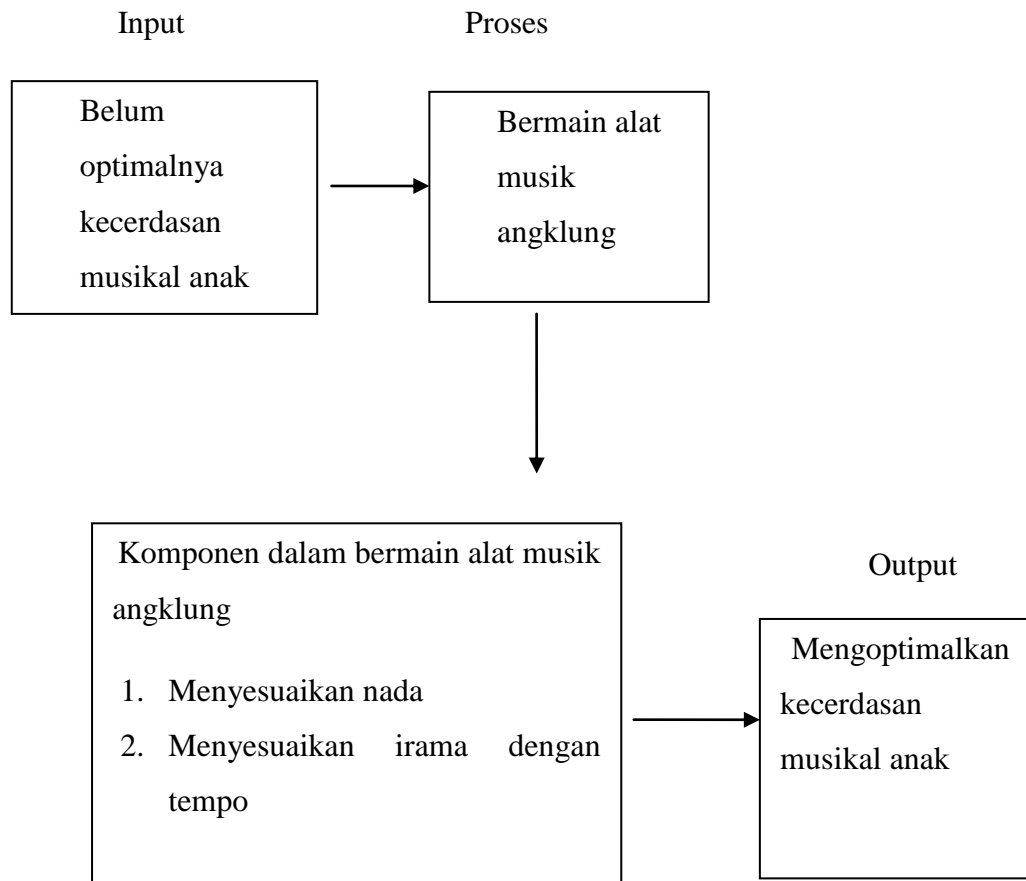
Langkah-langkah dalam bermain alat musik angklung untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak di antaranya yaitu:

1. Guru memperkenalkan alat musik angklung kepada anak.
2. Membagikan angklung kepada anak sesuai dengan nada yang tertera di badan angklung.

3. Guru memperkenalkan tangga nada kepada anak 1=do, 2=re, 3=mi, 4=fa, 5=sol, 6=la, 7=si.
4. Guru membariskan anak yang bernada sama satu baris mundur kebelakang dilanjutkan baris kelompok dua disamping dan seterusnya dapat membantu anak mengingat barisan nada diatonis “do, re, mi, fa, sol, la, si”. Dalam satu kelompok nada terdiri dari empat orang anak.
5. Guru mengajarkan anak cara memegang angklung dengan benar agar angklung menghasilkan bunyi yang di inginkan.
6. Guru mengajarkan anak cara membunyikan angklung setelah itu anak membunyikan angklung secara bersama-sama.
7. Setelah itu guru menuliskan not angka di papan tulis sesuai dengan lagu yang akan dimainkan.
8. Anak diajarkan membaca notasi angka yang ada di papan tulis.
9. Guru mengajarkan anak membunyikan angklung sesuai dengan notasi angka yang ada di papan tulis.
10. Guru menunjukan satu persatu notasi angka yang ada di papan tulis dan anak membunyikan angklung sesuai dengan notasi angka yang di tunjuk oleh guru.
11. Guru menyanyikan lagu sambil menunjukkan notasi angka
12. Anak memainkan angklung dengan lagu “Hujan” pada siklus pertama.

B. Paradigma Penelitian

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian



Berdasarkan skema paradigma di atas dapat dijelaskan bahwa bahan input dari penelitian ini adalah bermain alat musik angklung. input dari penelitian ini sendiri yaitu belum optimalnya kecerdasan musikal sebagai variabel terikat atau output dalam penelitian ini adalah mengoptimalkan kecerdasan musikal anak sedangkan variabel perlakunya adalah dengan melalui bermain alat musik angklung.

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan yang terkait dengan judul penelitian saat ini yaitu: Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung adalah:

1. Hasil penelitian Noviani, (2013) membuktikan bahwa keberhasilan peningkatan Kecerdasan Musikal Melalui Kegiatan Bermain Perkusi Berbantuan Media Sederhana Di Taman Kanak-Kanak Satu Atap Desa Ujung 3 Kabupaten Lebong Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Hasil observasi membuktikan bahwa rata-rata pada siklus I sebesar 2,6 sementara nilai rata-rata pada siklus II 4,1 pada taraf keberhasilan 24% dengan demikian siklus II lebih besar dari siklus I sehingga penilaian ini dikatakan berhasil.
2. Hasil penelitian Ernawati, (2013) dengan judul Skripsi upaya meningkatkan kecerdasan musik anak melalui bermain angklung pada kelompok B di RA 'Aisyah Pudak Payung Banyumanik Semarang Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Semarang. Hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa bermain angklung dapat meningkatkan kecerdasan musik anak. Hal tersebut ditandai dari peningkatan kecerdasan musik anak-anak RA Aisyah Keluarga Sunan Kudus dengan kriteria "tinggi" kondisi awal sebelum siklus sebesar 13,33% yang kemudian meningkat

menjadi 40% pada siklus I dan akhirnya meningkat menjadi 80% pada siklus II.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan di atas disimpulkan bahwa kecerdasan musikal anak usia dini dapat dikembangkan secara optimal melalui berbagai alat permainan musik termasuk didalamnya menggunakan alat musik angklung.

D. Hipotesis penelitian

Berdasarkan deskriptif dan paradigma penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini secara umum yaitu dengan melalui kegiatan bermain alat musik angklung dapat mengoptimalkan kecerdasan musikal anak usia dini.

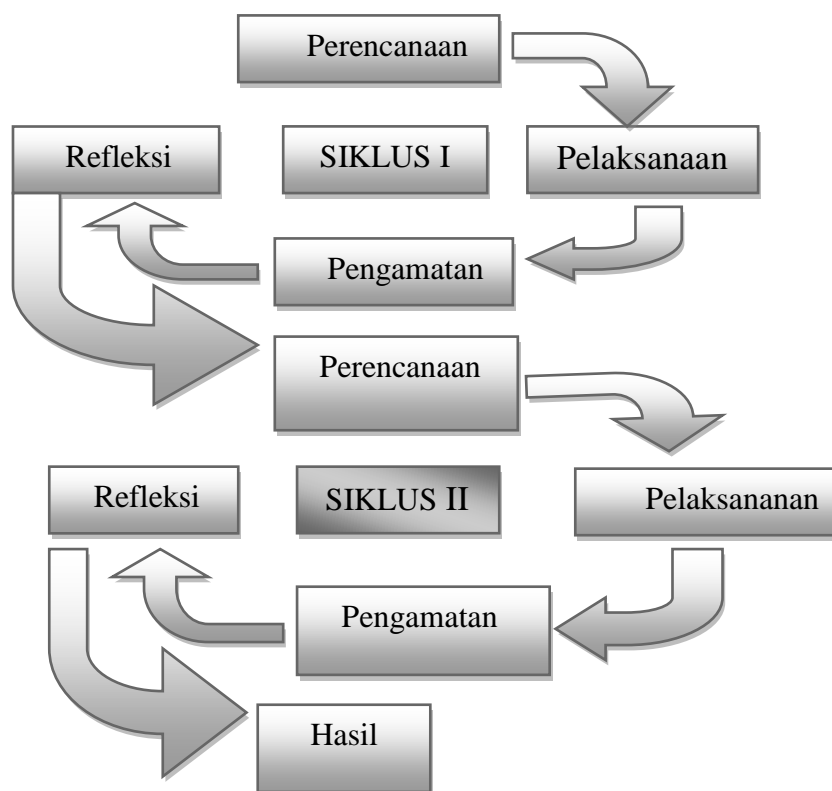
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas juga dimaksudkan sebagai suatu proses yang dilalui perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut dan kemudian, setelah sampai pada tahap kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, melaksanakan prosedur ini (Sugiono, 2010:9).

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model perencanaan Arikunto, dkk (2011:16). PTK ini dilakukan secara kolaborasi, yaitu: berpasangan diantara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.

Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas



(Arikunto, 2011:16)

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Sentra Musik Kelompok B yang terdiri dari kelompok B3 dan B4 PAUD Tunas Harapan Kota Bengkulu, yang terletak di Jalan Dempo Raya Kelurahan Sawah Lebar Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2013 sampai dengan bulan Juni 2014 (Lampiran 1).

Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No	Hari/ Tanggal	Tempat	Tema/ sub tema	Kelom pok	Sik lus	K et
1.	Kamis, 13-3-2014 Jumat , 14-3-2014 Sabtu , 15-3-2014	PAUD Tunas Harapan Kota Bengkulu	Air, Api dan Udara/ Air	B	1	
2.	Kamis,20-3-2014 Jumat,21-3-2014 Sabtu,22-3-2014	PAUD Tunas HarapanKota Bengkulu	Air, Api dan Udara/Udara	B	2	

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh anak kelompok B pada Sentra Musik yang terdiri dari kelompok B3 dan B4 PAUD Tunas Harapan Kota Bengkulu yang berjumlah 27 orang anak, terdiri dari 15 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model perencanaan Arikunto dkk (2011:16), secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim ditemui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Siklus Pertama

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan penelitian langkah awal sebelum melakukan penelitian, segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian harus dipersiapkan seperti : (1) Membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) sesuai dengan tema air, api dan udara, (2) Membuat Rencana Kegiatan

Harian (RKH) sesuai dengan tema air, api dan udara (lampiran 4),
(3) menyediakan media pembelajaran yaitu alat musik angklung yang akan digunakan sewaktu penelitian dan mengalokasikan waktu,
(4) Merumuskan instrument observasi dan penilaian.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan melalui pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan setiap siklus ini, perencanaan pembelajaran terbagi menjadi empat pijakan, yang meliputi pijakan lingkungan main, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah bermain. Pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan pendekatan sentra dengan pijakan sebagai berikut:

1) Penataan lingkungan main

- a) Sebelum anak datang, guru menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun.
- b) Guru menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia anak.
- c) Penataan alat musik angklung harus mencerminkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat.

2) Pembukaan ± 30 menit

- a) Guru mengajak anak berbaris di depan kelas dan membentuk lingkaran, kemudian guru bersama dengan anak melakukan kegiatan motorik kasar.

3) Pijakan pengalaman sebelum main ±15 menit

- a) Guru dan anak secara bersama-sama duduk melingkar, Guru Memberi salam, menanyakan kabar, mengabsen, dan berdoa bersama dengan anak, serta mengenalakan hari, tanggal, bulan dan tahun dengan menuliskanya di papan tulis.
- b) Guru menyampaikan dan menuliskan di papan tulis tema, dan subtema.
- c) Guru membacakan buku cerita yang berkaitan dengan tema, dan menanyakan isi cerita.
- d) Guru menyampaikan aturan main dan mengenalkan tempat main di dalam kelas serta alat main yang disiapkan yaitu alat musik angklung.

4) Pijakan pengalaman selama main ±60 menit

- a) Guru memperhatikan diantara anak yang sedang bermain.
- b) Memberikan contoh kepada anak cara bermain alat musik angklung.
- c) Guru membagikan kepada anak angklung sesuai dengan nada yang telah ditentukan.
- d) Guru dan anak secara bersama-sama membunyikan angklung.

- e) Guru memperkenalkan nada kepada anak dan mengelompokanya sesuai nada yang telah di tentukan.
- f) Guru menuliskan notasi angka yang ada pada lagu di papan tulis.
- g) Guru menunjukan notasi angkat satu persatu maka anak menggoyakan angklung sesuai dengan notasi angka yang ditunjuk oleh guru.
- h) Guru menyanyikan lagu dan anak menyesuaikan suara dengan nada yang dimainkan.
- i) Anak memainkan angklung sesuai dengan nada lagu hujan.
- j) Guru memberitahukan 5 menit lagi menyelesaikan kegiatan.
- k) Memancing pertanyaan.

5) Pijakan pengalaman setelah main ± 30 menit

- a) Anak membereskan alat dan bahan.
- b) Permainan agar anak membereskan.
- c) Guru menyiapkan tempat berbeda setiap alat.
- d) Setelah rapi melingkar bersama guru.
- e) Recalling.

6) Makan bekal bersama ± 15 menit

- 1) Makan bersama kue/makanan dan bergizi.
- 2) Konsep berbagi.
- 3) Memberi tahu makanan baik dan kurang.
- 4) Berdoa sebelum makan.
- 5) Makan bekal bersama sesuai adab makan

6) Membereskan setelah makan dan berdoa.

7) Penutup ± 15 menit

- 1) Bentuk lingkaran, bernyanyi
- 2) Anak memimpin do'a pulang
- 3) Antrian pulang berdasarkan kerapian.

3. Observasi

Selama peneliti melakukan tindakan kelas bersama teman sejawat juga melakukan observasi, yaitu mengamati aktivitas dan proses belajar serta menilai kegiatan bermain alat musik angklung dalam aspek-aspek dalam bermain alat musik angklung meliputi menyesuaikan nada dan menyesuaikan antara irama dengan tempo.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi dan juga pemrosesan/ analisis terhadap data yang telah diperoleh selama pembelajaran dan observasi. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan PTK. Data-data yang telah diproses itu digunakan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada, mengkaji apa yang telah terjadi dan belum terjadi, mengapa terjadi demikian dan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya atau merencanakan tindakan untuk siklus selanjutnya (siklus II).

Siklus Kedua

Pelaksanaan siklus II dan seterusnya dilaksanakan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu yang didasarkan pada refleksi siklus I sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II dan siklus seterusnya sama halnya dengan siklus I yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Pelaksanaan disetiap siklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengoptimalkan kecerdasan musikal anak. Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan analisa terhadap data yang telah didapat selama pembelajaran dan observasi, kemudian direfleksikan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada, mengkaji mengenai apa yang telah dan belum terjadi, mengapa terjadi demikian dan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penilaian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Arikunto (2011:45) menyebutkan bahwa observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Sedangkan, pendapat lain mengatakan, observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiono, 2010:165).

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan (Pedoman penilaian di taman kanak-kanak; 2010:8). Pada penelitian ini peneliti akan melihat, mengamati dan mengikuti aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

Lembar observasi terdiri atas:

1) Lembar observasi guru

Digunakan pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran, tujuannya untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas guru dalam kegiatan bermain alat musik angklung untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak. (Lampiran 8)

Table 3.3 Kategori Skor Hasil

Obervasi aktivitas guru

Poin	kriteria	Kisaran skor
5	Sangat baik	4,6-5
4	Baik	3,6-4,5
3	Cukup	2,6-3,5
2	Kurang	1,6-2,5
1	Sangat kurang	0-1,5

2) Lembar observasi anak

Digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, observasi terhadap anak ini bertujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas atau kegiatan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. (Lampiran 6)

b. Dokumentasi

Catatan dokumentasi merupakan hasil dari pengalaman subjektif yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Pengalaman ini dapat berupa pemikiran, perasaan atau perilaku yang muncul dalam kaitannya dengan pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Dokumentasi yang mendukung berjalannya penelitian ini, meliputi nama-nama anak sebagai subjek penelitian, foto-foto proses pembelajaran berlangsung dan data-data yang mendukung lainnya untuk dianalisis pada tahapan awal (Dariyo, 2007: 56).

2. Pengembangan Instrumen Penilaian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2010:119). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru, anak, dan dokumentasi untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak usia dini dengan bermain alat musik angklung.

b) Teknik Analisis Data

1. Analisa Data

Analisis data dan interpretasi hasil analisis dilakukan pada saat proses kegiatan bermain alat musik angklung, sehingga digunakan lembar penilaian untuk mendapatkan data yang akurat pada kemampuan anak kelompok B PAUD Tunas Harapan Kota Bengkulu. Penelitian

tindakan kelas ini menggunakan analisis rata-rata skor dan persentase. Menurut Wirodikromo (2004: 8) bahwa rata-rata (mean) dari suatu data adalah perbandingan jumlah semua nilai datum dengan banyak nilai datum.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi guru yang digunakan pada saat proses pembelajaran (pelaksanaan tindakan) bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru pada saat mengajar. Hasil dari observasi ini akan dijadikan pedoman dalam memperbaiki proses belajar mengajar pada siklus berikutnya (lampiran 8).

b. Lembar Observasi Aktivitas Anak

Selain lembar observasi guru, juga digunakan lembar observasi aktivitas anak. Lembar observasi aktivitas anak digunakan untuk mengetahui keaktifan anak selama proses belajar mengajar berlangsung. Kekurangan atau kelemahan dalam kegiatan ini akan diperbaiki pada siklus selanjutnya (lampiran 6).

c. Observasi aktivitas belajar anak secara klasikal dan secara perorangan

Untuk melihat peningkatan hasil data observasi aktivitas guru dan anak, serta data observasi aktivitas anak secara klasikal dan perorangan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh anak yang kemudian dibagi dengan jumlah anak yang ada di kelas yang diteliti sehingga diperoleh nilai rata-rata menurut (Aqib dkk, 2009:204-205).

Nilai rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus. :

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah Siswa

(Aqib, dkk, 2009: 204-205)

Lembar observasi pengelolaan pembelajaran penemuan terbimbing:

$$NR = \frac{P1+P2}{2}$$

Keterangan : P1 = Pengamat 1 P2 = Pengamat 2

(Daryanto, 2011:191-192)

b. Ketuntasan Belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Tingkat setiap aspek kecerdasan musikal dalam bermain alat musik angklung

f = Anak yang tuntas belajar \geq B (4-5)

n = Jumlah anak

100% = Bilangan konstan.

(Aqib, dkk 2009: 204-205)

Tabel 3.4 Kategori Skor Hasil Observasi

Interval	Kriteria
80 % - 100 %	Sangat Baik
70 % - 79 %	Baik
60 % - 69 %	Cukup
50 % - 59%	Kurang
Kurang dari 50 %	Sangat Kurang

(Arikunto, 2011: 75)

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat (Aqib,dkk. 2009:41).

G. Peran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti bekerjasama kepada pihak sekolah khususnya PAUD Tunas Harapan Kota Bengkulu, agar dapat melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan baik. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru dan observer. Dimana peneliti sebagai guru yaitu peneliti yang memberikan arahan,

bimbingan serta motivasi kepada siswa agar dapat melakukan kegiatan dengan baik, sedangkan peneliti sebagai observer yaitu peneliti sebagai perancang penelitian, dan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian, juga berkerjasama dengan teman sejawat yang akan membantu dalam proses penelitian ini.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dikatakan berhasil apabila :

1. Lebih dari 75% anak dari jumlah 27 orang anak yang sudah mampu menyesuaikan nada pada saat bermain alat musik angklung.
2. Lebih dari 75% anak dari jumlah 27 orang anak yang sudah mampu menyesuaikan irama dengan tempo pada saat bermain alat musik angklung.

I. Pertanggung Jawaban Peneliti

Dalam penelitian yang berjudul “Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung” pada anak Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan Kota Bengkulu. Peneliti bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang peneliti dapatkan nantinya, dan peneliti siap menanggung konsekuensi apabila nantinya dalam penelitian ini terdapat data yang didapatkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.